

BAB I :

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan pembelajaran termasuk proses belajar yang dapat memberikan stimulus untuk perkembangan berpikir siswa. Belajar dapat membentuk pola tingkah laku dalam bertindak dan berucap. Perubahan belajar meliputi perubahan secara kognitif, afektif maupun secara psikomotorik. Dalam kegiatan belajar harus melibatkan partisipasi dari guru, siswa dan wali siswa untuk selalu bersama sama melakukan sinergi supaya terbentuk kualitas pendidikan yang unggul dan dapat bersaing. Ada banyak faktor untuk membentuk proses pembelajaran yang baik, diantaranya seperti penerapan metode belajar yang menyenangkan dan ketersediaan media belajar yang membantu proses pembelajaran. Seorang siswa yang dapat menerapkan secara utuh mengenai pemahaman materi yang telah diberikan akan menghasilkan prestasi yang tinggi (Syamsu 2017:23).

Guru diharapkan bisa menerangkan pemahaman materi ke siswa berdasarkan model belajar media belajar dengan sebaik baiknya sesuai dengan kondisi yang ada di lingkungan sekolah. Keberadaan media pembelajaran digunakan sebagai penunjang proses kegiatan belajar mengajar. Dengan media pembelajaran yang layak, maka dapat tercipta

kualitas pendidikan yang lebih baik. Media pembelajaran ini merupakan perantara penjelasan guru supaya mudah dalam memberi contoh kepada siswa. Media pembelajaran dapat membangkitkan motivasi dalam diri siswa untuk selalu meraih kesuksesan di kemudian hari yang akan datang (Heri 2019:71).

Akibat adanya pandemi virus covid-19 menyebabkan perubahan sistem pendidikan yang sangat kompleks. Hampir semua kegiatan dibatasi dan harus menerapkan kehidupan sistem baru yang menyesuaikan dengan kondisi lingkungan saat ini. Maka dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan mau tidak mau harus menerapkan pembelajaran secara daring atau jarak jauh. Pembelajaran secara jarak jauh ini memanfaatkan akses internet yang stabil untuk dapat diakses oleh seluruh warga sekolah dengan harapan bisa memberi ruang bagi keberlangsungan pendidikan di Indonesia dengan menghadapi pandemi covid-19 (Rokhmiyati 2021:2). Kegiatan belajar yang dilaksanakan secara jarak jauh pasti tidak lepas dari seluruh aplikasi online, entah itu WA, google class maupun zoom (Warianie 2020:19).

Keterlibatan para wali murid menjadi sesuatu yang diharapkan oleh sekolah untuk perkembangan dari kondisi psikis, mental dan daya pikir siswa di dalam proses belajar supaya cita cita siswa dapat kita wujudkan bersama (Kuswadi 2019:65). Dapat diartikan bahwasanya orangtua haruslah berpartisipasi dalam pendidikan anak. Lebih dari itu, dalam pembelajaran online banyak melibatkan orang tua yang mana

mempersiapkan fasilitas kebutuhan siswa sebelum belajar seperti handphone atau laptop, kuota dan tempat yang nyaman untuk berlangsungnya pembelajaran online (Lubis et al. 2021:99). Dengan begitu seharusnya orang tua bisa memperhatikan kebutuhan siswa dalam pendidikannya. Selain fasilitas kebutuhan siswa, orang tua harus memberikan memotivasi tambahan kepada anak supaya anak merasa diperhatikan serta bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran secara jarak jauh (Yulianingsih et al. 2020:1144). Dengan begitu anak merasa diperhatikan oleh orang tuanya sehingga membuat anak lebih semangat untuk belajar. Berdasarkan paparan tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khamim Zarkasih Putro yang berjudul “Pola Interaksi Anak Dan Orangtua Selama Kebijakan Pembelajaran Di Rumah” Partisipasi orang tua adalah suatu bentuk yang dapat membuat anak menjadi aktif dalam suatu pembelajaran keterlibatan orang tua sangat mempengaruhi terhadap keaktifan anak tersebut (Putro et al. 2020:137).

Keaktifan siswa sangatlah penting karena pembelajaran di sekolah tidak melulu soal ilmu pengetahuan yang dimiliki siswa tetapi juga terjadinya perubahan perilaku yang dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Mulyasa keaktifan siswa yang berhasil adalah apabila perilaku dan sikap siswa sudah menunjukkan perubahan dalam hal bersosialisasi dengan teman dan aktif dalam pembelajaran di kelas (Rabayanti and Noer & Afiah 2021:19). Maka perilaku keaktifan siswa di

dalam suatu proses pembelajaran ialah hal yang harus diciptakan oleh seorang guru serta siswa dapat meraih prestasi belajar yang sangat baik.

Namun, fakta yang terjadi di dalam suatu lingkungan keluarga jarang ditemukan keterlibatan orang tua dalam kegiatan proses belajar. Fakta ini didapat ketika peneliti melakukan observasi yang dilakukan pada dua keluarga di Samarinda pada bulan Agustus 2020 bahwasannya orang tua yang saya amati lebih mementingkan pekerjaannya dibandingkan perhatiannya terhadap anak. Sebagai contoh, orang tua tidak menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan oleh anaknya. Dengan begitu anak tidak siap menerima pembelajaran, sehingga mengakibatkan anak menjadi malas. Jika orangtua tidak berpartisipasi dalam pembelajaran anak, yang terjadi adalah prestasi anak menjadi menurun, dan juga kurang percaya diri dengan temannya karena melihat temannya mendapatkan perhatian dari orangtuanya (Indriani et al. 2020:166).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru SD Negeri 021 Samarinda menunjukkan bahwa keaktifan anak menurun karena kurangnya partisipasi dari orang tua. Guru tersebut mengatakan banyak dari orang tua siswa susah dihubungi untuk menanyakan apakah siswa sudah mengerjakan tugas dan adanya siswa telat masuk kelas ketika pembelajaran online dengan aplikasi zoom. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa orang tua kurang terlibat secara aktif untuk mendorong anak anaknya dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

Oleh karena itu, partisipasi orang tua sangat penting, maka terdapat hubungan antara partisipasi orang tua dengan pendidikan agama Islam yang tercantum Dalam (Q.S Al-Ahzab/33:21)

وَالْيَوْمَ اللَّهُ يَرْجُوا كَانِ لِمَنْ حَسَنَةٌ أَسْوَةٌ اللَّهُ رَسُولٍ فِي لَكُمْ كَانَ لَقَدْ
كَثِيرًا اللَّهُ وَذَكَرَ الْآخِرَ

yang artinya: Sesungguhnya telah ada bagi kamu pada diri Rasulullah suri tauladan yang baik, bagi orang yang mengharap Allah dan hari kiamat, serta berzikir kepada Allah dengan banyak (Kemenag 2021:33). Makna dari ayat ini sedikit berkaitan dengan orangtua bahwa segala tindakan perilaku orang tua akan di contoh oleh anak meskipun itu perbuatan tidak baik sekalipun. Sebagai orang tua harus bisa memberi contoh perilaku yang baik terhadap anak anaknya sehingga orangtua harus ikut andil dalam proses pembelajaran anaknya, walaupun orangtua terkadang sibuk atau pun tidak paham setidaknya orangtua sedikit berpartisipasi dalam pembelajaran yang di ikuti oleh anaknya dengan harapan anak menjadi aktif dan rajin dalam mengikuti pembelajaran.

Dengan begitu peneliti tertarik pada permasalahan partisipasi orang tua dalam pembelajaran online di SD Negeri 021 Samarinda. Oleh karena itu, penelitian dibuat untuk mengetahui “Pengaruh Partisipasi Orang Tua Terhadap Keaktifan Siswa pada Pembelajaran Online (Studi Kasus di SD Negeri 021 Samarinda”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana keterlibatan partisipasi orang tua pada pembelajaran online di SD Negeri 021 Samarinda?
2. Bagaimana keaktifan siswa pada saat pembelajaran online di SD Negeri 021 Samarinda?
3. Apakah terdapat pengaruh antara partisipasi orang tua terhadap keaktifan siswa pada pembelajaran online di SD Negeri 021 Samarinda?

C. Tujuan Penelitian

1. Dapat mengetahui keterlibatan partisipasi orang tua pada pembelajaran online SD Negeri 021 Samarinda.
2. Dapat meneliti keaktifan siswa pada saat pembelajaran online SD Negeri 021 Samarinda.
3. Dapat mengkaji pengaruh antara partisipasi orang tua terhadap keaktifan siswa pada pembelajaran online SD Negeri 021 Samarinda.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tidak ada artinya tanpa adanya manfaat yang dapat diperoleh, sehingga penelitian dikatakan bermanfaat jika diperoleh baik secara teoritis ataupun praktis. Manfaat penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat memberikan wawasan terhadap keterlibatan partisipasi orang tua dengan keaktifan siswa pada pembelajaran online.
- b. Dukungan orang tua untuk lebih meningkatkan kesadaran siswa tentang pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan untuk orang tua siswa dapat berpartisipasi dalam pembelajaran anak, serta dengan meningkatkan partisipasi orang tua tersebut anak dapat menjadi aktif dalam melakukan pembelajaran.
- b. Diharapkan untuk guru dapat menjadi sumber intropeksi bagi guru sebagai pendidik tentang pentingnya partisipasi orang tua agar senantiasa memotivasi siswa untuk belajar lebih giat.
- c. Diharapkan untuk peneliti yang akan datang, hasil penelitian dapat sebagai acuan dalam meningkatkan rancangan penelitian terkait partisipasi orang tua terhadap keaktifan siswa.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami penelitian ini maka dibutuhkan sistematika pembahasan, sistematika pembahasannya sebagai berikut :

BAB I: Pendahuluan. Isi dari pendahuluan meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian.

BAB II: Kajian Pustaka. Isi dari kajian pustaka meliputi tinjauan pustaka, landasan teori, hipotesis dan kerangka berfikir.

BAB III: Metode Penelitian. Isi dari metode penelitian meliputi jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian dan juga lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, validitas dan realibilitas, analisis data.

BAB IV: Berisi tentang pembahasan dan hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang sudah ditetapkan

BAB V: Berisi penutup atau kesimpulan dari peneliti, saran dan penutup